

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1. Jenis Studi Kasus

Ini adalah studi kasus deskriptif yang menggunakan metodologi studi kasus mendalam. Individu menjadi unit analisis dalam studi kasus yang mengkaji berbagai isu. Peserta dalam studi kasus ini adalah pasien hipertensi dengan kekurangan pengetahuan yang menerima perawatan keperawatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Pambotanjara, termasuk penilaian, formulasi diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.2. Subyek Studi Kasus

Pasien hipertensi di Puskesmas Pambotanjara yang mengalami kekurangan pengetahuan dalam hal perawatan kesehatan menjadi peserta studi kasus ini. Berikut adalah persyaratan bagi peserta dalam studi kasus ini:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan
- b. Tinggal di wilayah kerja puskesmas pambotanjara
- c. Bersedia menjadi responden.
- d. Mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik.
- e. Bersedia menerima edukasi serta bimbingan sistem kesehatan tentang penerapan air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak kooperatif
- b. Saat pengkajian pasien sedang sakit
- c. Pasien yang memiliki penyakit komplikasi
- d. Pasien yang alergi terhadap bawang putih

3.3.Fokus Studi Kasus

Titik fokus studi kasus ini adalah masalah utama yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Studi kasus ini berfokus pada cara perawat dapat membantu pasien hipertensi memahami efek antihipertensi air bawang putih. Pemberian terapi herbal air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi diberikan melalui edukasi serta bimbingan sistem kesehatan pada penderita hipertensi.

3.4.Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel-variabel yang diamati atau diteliti agar menjadi lebih mudah dipahami tentang makna dari penelitian yang sedang dilakukan. Tabel 3 menjelaskan definisi operasional dalam studi kasus ini.

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
Defisit pengetahuan	Hasil pengukuran tingkat pengetahuan terkait kurang atau tidaknya informasi yang diterima oleh seseorang tentang air seduhan bawang putih yang diukur melalui kuisisioner pre dan post test.	Kuisisioner	Ordinal kategori pengetahuan : Baik = 76-100% cukup = 56-75% Kurang = <55%	Primer
Terapi herbal air seduhan bawang putih	Terapi herbal yang mengandung zat alisin dan hidrogen sulfida sebagai antihipertensi. Dikonsumsi 2,4 gram bawang putih dimemarkan, dicampur	Tensimeter	Ordinal kategori tekanan darah : Normal = 120/80 mmHg Prahipertensi = 121-139/81-89 mmHg Stadium 1 = $\geq 140-159/ \geq 90-99$ mmHg Stadium 2 = $\geq 160/\geq 100$ mmHg	Primer

	dengan air hangat suhu 39°C 200 cc, diminum 1 kali sehari setelah makan selama 1 minggu			
--	---	--	--	--

3.5. Instrumen Studi Kasus

Alat-alat studi kasus adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian studi kasus. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tensimeter, stetoskop, kuesioner, dan kaca mata yang berisi 2,4 gram bawang putih dalam 200 cc air hangat bersuhu 39°C. Penilaian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi perawatan keperawatan merupakan langkah awal dalam pengumpulan data, bersama dengan hasil wawancara dan kuesioner pra- dan pasca-tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden (yang mengalami defisit pengetahuan).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Catatan medis pasien, baik yang primer maupun sekunder, menyediakan data yang digunakan dalam analisis ini.

1. Informasi yang dikumpulkan dari pasien selama proses evaluasi, seperti wawancara, kuesioner, dan pemeriksaan fisik, dikenal sebagai data primer.
2. Informasi yang dikumpulkan dari sumber lain selain pengumpul data asli (misalnya, tenaga kesehatan) dikenal sebagai data sekunder. Catatan medis pasien dari Puskesmas Pambotanjara digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

3.7.Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Sebagai bagian dari Program Studi Keperawatan Wangapu, peneliti diwajibkan untuk menyerahkan surat permohonan studi awal kepada Kepala Departemen Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Kupang melalui Bagian Pendidikan Departemen Keperawatan.
2. Meneruskan surat studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes kupang Prodi keperawatan waingapu ke Dinas Kesehatan kabupaten Sumba Timur untuk mencari data penderita hipertensi.
3. Meneruskan surat studi pendahuluan ke puskesmas pambotanjara dan berkoordinasi dengan petugas setempat untuk mencari data penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara .
4. Mengurus surat ijin penelitian di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Keperawatan Waingapu
5. Membawa surat ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur
6. Mengirim surat ijin penelitian ke Puskesmas Pambotanjara
7. Melakukan pemilihan pada satu sampel yang memenuhi kriteria dan melakukan pendekatan kepada sampel yang bersedia menjadi responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, lalu memberikan lembar persetujuan (informend consent).
8. Mendampingi sampel yang bersedia menjadi subyek penelitian tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (informend consent).
9. Mengumpulkan lembar persetujuan yang telah diisi oleh responden.

10. Mengumpulkan instrumen yang diperlukan, lalu memberikan lembar kuisioner kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan responden.
11. Peneliti memberikan asuhan keperawatan kepada responden selama 1 minggu. Hari pertama dimulai tahap pengkajian pre test melalui kuisioner tentang air seduhan bawang putih, pengecekan tekanan darah, merumuskan diagnosis, merencanakan intervensi, melakukan implementasi edukasi dan bimbingan sistem kesehatan tentang cara penerapan air seduhan bawang putih.
12. Hari kedua sampai hari ke enam melakukan penerapan seduhan air bawang putih. Hari ke lima melakukan evaluasi dengan post test kuisioner tentang seduhan air bawang putih dan melakukan pengecekan tekanan darah.

3.8.Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

1. Lokasi Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pambotanjara

2. Waktu Penelitian Studi Kasus

Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada tanggal 28 Februari 04 Maret Tahun 2025.

3. Analisis Data dan Penyajian Data

Selama seluruh proses analisis data, mulai dari pengumpulan data awal hingga penyelesaian data akhir, peneliti tetap berada di lokasi penelitian. Wawancara, survei, evaluasi, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian semuanya berkontribusi pada kumpulan data. Analisa data

dilakukan untuk mengetahui pengetahuan penderita hipertensi mengenai intervensi yang diberikan melalui edukasi serta bimbingan sistem kesehatan tentang terapi herbal air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi. Kemudian, peneliti menggunakan sistem poin di mana 0 mewakili jawaban salah dan 1 mewakili jawaban benar untuk menilai hasil tes pra dan pasca. Untuk menilai, peneliti membagi jumlah total pertanyaan dengan jumlah jawaban benar, mengalikan hasilnya dengan 100%, dan kemudian membagi skor menjadi tiga kelompok: sangat baik (76-100%), cukup (56-75%), dan buruk (<15%).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menulis studi kasus ini setelah mengumpulkan data. Pengumpulan dan pengolahan data melalui studi dokumentasi dan observasi dikenal sebagai analisis deskriptif. Saran naratif untuk intervensi didasarkan pada interpretasi data yang dikumpulkan dan perbandingan dengan ide-ide yang sudah ada (Najihah & Fadilah, 2025).

3.9. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus merupakan kewajiban-kewajiban moral seorang peneliti atas apa yang dikerjakannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdianya kepada masyarakat. Kriteria etika yang menjadi pedoman dalam pengembangan studi kasus dalam studi ini meliputi:

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan dan kesepakatan antara peneliti dan responden yang memastikan bahwa subyek memahami tujuan dan maksud dari penelitian. Jika responden menyetujui, mereka diharapkan

untuk menandatangani formulir persetujuan, sementara jika tidak, peneliti harus menghormati keputusan mereka.

2. Anonymity

Anonymity yaitu anonimitas yang merujuk pada kebijakan dimana peneliti tidak mengungkapkan identitas asli responden dalam instrumen pengukuran, namun hanya menggunakan kode didalam lembar pengumpulan data maupun hasil penelitian.

3. Confidentiality

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang terkait dengan responden, termasuk data dan masalah yang dikumpulkan dalam penelitian ini.